

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu hal fundamental bagi suatu bangsa. Sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan konaktif pada siswa. Sebuah sekolah yang berkualitas baik, akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, sekolah yang buruk akan menghasilkan lulusan yang buruk.

Alih-alih menjadikan pendidikan sebagai tonggak utama pembangunan bangsa, Mutu pendidikan Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan. Dilansir dari data Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2012 yang dikeluarkan oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menempatkan Indonesia di posisi 69 dari 127 negara terhadap indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) dan dalam kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara berdasarkan laporan tahunan UNESCO Education For All Global Monitoring Report 2012.

Apa yang menjadi penyebab pendidikan di Indonesia bisa menurun dari tahun sebelumnya sudah seharusnya diberi perhatian lebih. Apakah berasal dari sistem pembelajarannya yang kurang memikat minat siswa atau memang dari siswanya yang tidak mau memulai belajar. Tidak hanya itu, keterbatasan akses pada pendidikan seperti jumlah guru yang belum merata di setiap daerah, lokasi sekolah yang terlalu jauh, atau bahkan kurangnya fasilitas di sekolah bisa menjadi pemicu rendahnya mutu pendidikan Indonesia saat ini.

Sebagai salah satu tempat pembentuk karakter bangsa, sekolah adalah lokasi penting dimana para calon pemimpin bangsa Indonesia lahir dan nantinya diharapkan dapat berjuang membawa nama Indonesia bersaing di kancah global. Maka untuk itulah pendidikan sangatlah penting untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berprestasi.

Edukasi berasal dari bahasa latin *educare* yang berarti 'menarik potensi' sehingga apapun bentuk pendidikan seharusnya dapat menarik membuat potensi seseorang berkembang. Akan tetapi yang terjadi sekarang pendidikan justru menjejalkan dogma sehingga potensi manusia tidak berkembang.

Pada umumnya sekolah yang ada saat ini lebih mengutamakan pengembangan aspek kognitif pada siswa dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan sekolah lebih memprioritaskan evaluasi pada kemampuan akademis semata, karena telah terdapat pedoman penilaian yang jelas dan dapat dipahami oleh para orang tua. Padahal untuk menghadapi dunia yang selalu berubah saat ini kemampuan menghafal saja masih dianggap kurang. Ada hal yang lebih penting dari sekedar kemampuan menghafal, yaitu kemampuan dalam memperoleh informasi atau data, memahami, mengelola, dan memanfaatkannya agar dapat menjawab tantangan dan memecahkan persoalan dalam kehidupan.

Dari permasalahan tersebut dibutuhkan solusi yang dapat meningkatkan minat anak dalam belajar. Sekolah Alam merupakan salah satu pendidikan alternatif berbasis lingkungan yang sedang berkembang di Indonesia dan sesuai dengan konsep Adiwiyata. Sekolah Bernuansa Alam adalah sekolah yang menggunakan lingkungan di luar sekolah sebagai arena belajar dan berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini membantu siswa berkembang menjadi manusia yang berkarakter.

Trend menyekolahkan anak ke suatu lembaga yang lebih mengembangkan potensi diri semakin tinggi, salah satunya dengan trend Sekolah Bernuansa Alam. Di kota Bekasi mulai berkembang Sekolah Bernuansa Alam mulai tahun 2010. Sampai saat ini jumlah Sekolah Bernuansa Alam yang ada di Bekasi

sebanyak lima sekolah dengan jenjang pendidikan dari Kelompok Belajar, Taman Kanak-kanak, dan Sekolah dasar. Salah satu Sekolah Bernuansa Alam yang ada di Bekasi yaitu Sekolah Bernuansa Alam Bekasi atau biasa disebut dengan SASI yang merupakan Sekolah Bernuansa Alam yang pertama didirikan di Bekasi. SASI akan dijadikan embrio yang akan dikembangkan dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Bernuansa Alam di Bekasi. Pemilihan Kota Bekasi sebagai *site* yaitu Karena melihat kota Bekasi yang terus berkembang sebagai kota metropolitan membutuhkan lebih banyak penghijauan. Selain itu Sekolah alam yang sudah ada di Bekasi terletak di wilayah jantung kota yang penuh dengan hiruk pikuk dan polusi udara, sehingga keadaan lingkungan dinilai kurang baik sebagai sekolah alam. Dengan perencanaan dan perancangan Sekolah Bernuansa Alam di Bekasi, tepatnya di daerah Jatanggung yang terletak di pinggiran kota Bekasi dan cukup jauh dari perkotaan, kondisi lingkungan masih memiliki kesan alami berupa persawahan yang cocok untuk sekolah bernuansa alam.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari pembahasan Perencanaan dan Perancangan Sekolah Bernuansa Alam Bekasi ini adalah untuk merencanakan sebuah desain yang optimal sebagai wadah yang menunjang aktivitas pendidikan. Serta untuk memperoleh suatu landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur Tugas Akhir yang jelas dan layak.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah – langkah perencanaan dan perancangan Sekolah Bernuansa Alam Bekasi melalui aspek – aspek panduan perancangan (*design guide lines aspects*) dan alur pikir untuk proses penyusunan LP3A dan desain grafis yang akan dikerjakan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

- Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
- Sebagai dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan LP3A.
- Sebagai referensi yang berisikan data-data dan studi-studi pendekatan grafis.

1.3.2 Objektif

- Menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang sedang studi maupun pihak – pihak terkait tentang perencanaan dan perancangan Sekolah Bernuansa Alam Bekasi.
- Bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang mengajukan Tugas Akhir, Seminar atau mata kuliah lainnya.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substantial

Sekolah Bernuansa Alam Bekasi yang dapat menampung kegiatan edukasi. Pembahasan di titik beratkan pada hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur.

1.4.2 Ruang Lingkup Spatial

Lokasi perencanaan dan perancangan Sekolah Bernuansa Alam Bekasi ini berada di Kabupaten Bekasi.

1.5 Metode Pembahasan

Metoda pembahasan dengan metoda deskriptif, dengan langkah-langkah mengumpulkan, mengolah, dan memaparkan data baik data primer maupun sekunder, dilanjutkan dengan merumuskan masalah dan menganalisis guna memperoleh dasar-dasar program perencanaan dan perancangan. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Studi Literatur

Yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep atau standar perencanaan yang digunakan dalam penyusunan program.

- Studi Lapangan

Dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada beberapa objek bangunan yang memiliki fungsi sama yang selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan kriteria – kriteria yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan Sekolah Bernuansa Alam Bekasi yang diprogramkan.

- Studi Banding

Yaitu dengan mencari dan menguraikan tentang obyek yang memiliki karakteristik sama sebagai referensi pembandingan untuk perencanaan dan perancangan Sekolah Bernuansa Alam Bekasi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka pembahasan secara garis besar merupakan pengolahan data yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan yang menjadi Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. Kerangka pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, alur pikir dan sistematika pembahasan dari masalah yang mengungkapkan masalah secara garis besar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan tentang pengertian Stadion Sepak Bola dan fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan sekolah, standar – standar khusus sekolah, dan persyaratan khusus sekolah yang didapatkan dari studi literatur, pedoman, dan peraturan-peraturan yang berlaku, yang akan dipakai dalam perencanaan dan sebagai input bagi proses pendekatan perencanaan dan perancangan.

BAB III TINJAUAN WILAYAH STUDI

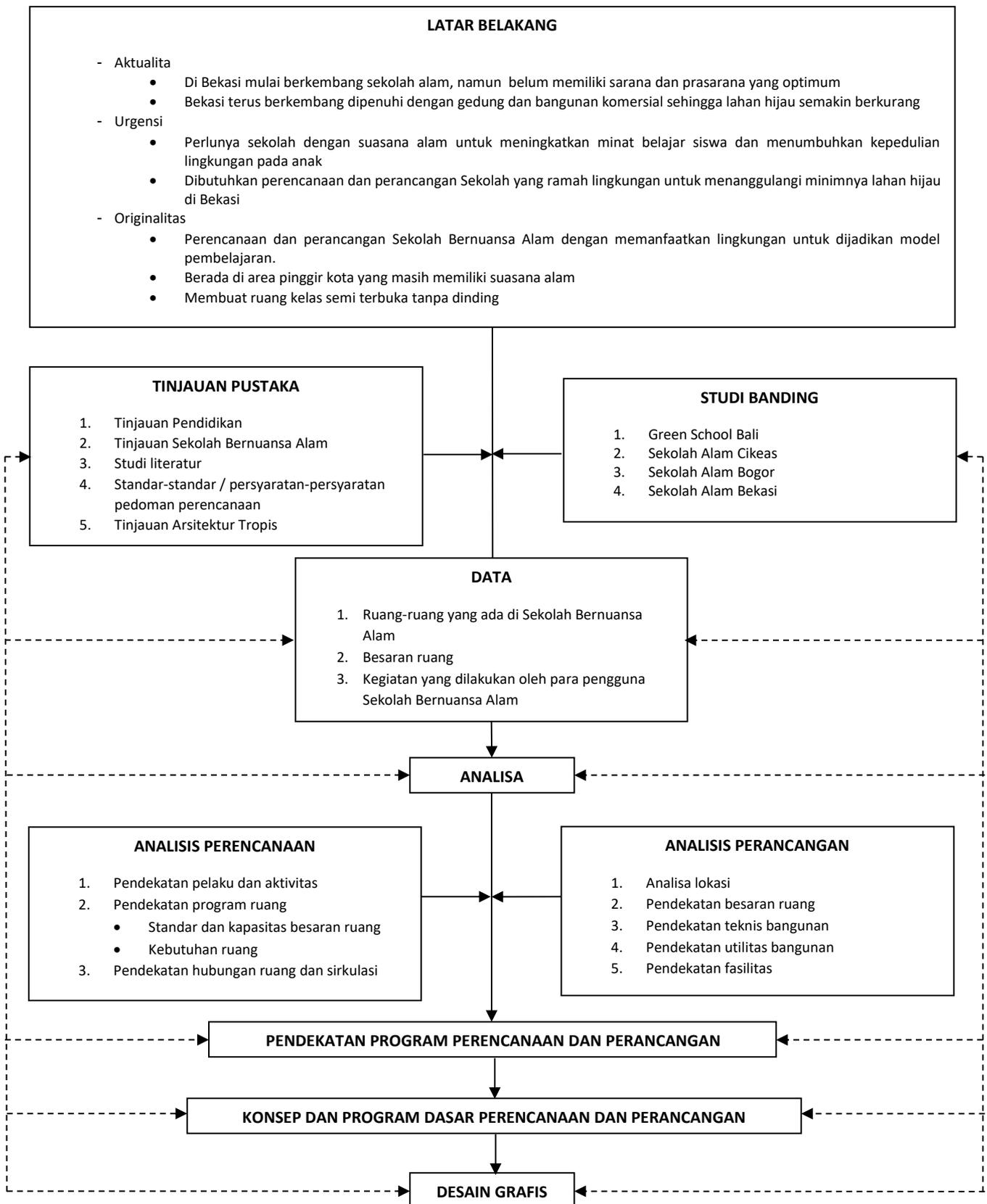
Berisi tentang gambaran umum Kota Bekasi sebagai lokasi Sekolah Bernuansa Alam Bekasi meliputi letak, kondisi, dan kebijakan tata ruang serta potensi Bekasi sebagai lokasi perencanaan.

BAB IV PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR Berisi tentang kajian analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB V LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Sekolah Bernuansa Alam.

1.1 Alur Pikir



Gambar 1.1 Diagram Alur Pikir